

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan manusia Indonesia guna menghadapi kuatnya arus globalisasi, terbukti dengan adanya kebijakan wajib belajar 12 tahun sebagai pendidikan dasar yang wajib ditempuh oleh seluruh masyarakat Indonesia yang disebut dengan istilah PMU (Pendidikan Menengah Universal) (Mustari dan Rahman, 2014). Hal tersebut adalah suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya (Dewi, 2018). Subjek utama dalam proses peningkatan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan (Yunus, 2016). Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi dalam pembelajaran. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi (Dewi, 2018).

Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi social (Dewi, 2018). Pembekalan kompetensi guru agar dapat sesuai dengan standar melalui teori dan praktik yang menjadi syarat bagi calon guru adalah selama *inservice training* melalui program akademik S1 dan program profesi (Wahyudin, 2016). Tetapi, beberapa laporan dari sekolah mitra menyatakan bahwa para peserta program praktik mengajar belum siap menerapkan pembelajaran di kelas karena kurangnya pembekalan. Persiapan profesional calon guru telah menjadi tugas *Education Personnel Educator Institution* (EPEI) termasuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam pelaksanaannya EPEI harus menghadapi kenyataan bahwa kualitas pendidikan masih dianggap rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yang saling terkait satu sama lain. Namun, dalam penelitian Dewi, dkk (2018) dikatakan bahwa dalam analisis salah satu kota

di Provinsi Jawa Barat yaitu di pemerintah Kota Cimahi terhadap hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan sejumlah kelemahan profesionalisme guru. Untuk mengatasi ini maka pemerintah telah melaksanakan program profesi dan pengembangan kurikulum.

Dalam pendidikan di sekolah, kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan tertentu (Setiadi, 2016). Sebelum melakukan proses KBM guru sangat penting untuk menyiapkan atau merencanakan apa yang akan diajarkannya dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dalam pembelajaran sangatlah penting, karena pada prinsipnya pembelajaran adalah sebuah interaksi antara guru dengan murid, agar menimbulkan pengalaman belajar siswa seperti kegiatan membaca, mendengar, mengkaji, menganalisis, melakukan sesuatu, dan berbagai bentuk kegiatan lain (Abimanyu, 2008). Dengan demikian, keberadaan RPP diharapkan akan memperlancar, meningkatkan, mengefektifkan, serta mengoptimalkan mutu proses pembelajaran guna pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2016). Komponen utama dalam RPP antara lain memuat tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses (Usman M. , 2005). RPP yang baik adalah sebuah uraian perencanaan yang lengkap yang dapat membantu guru untuk mengajar. RPP tersebut sekurang-kurangnya memuat identitas, tujuan, materi, metode, kegiatan belajar, sumber media, dan penilaian. Keberadaan RPP menjadi salah satu tolak ukur kompetensi pedagogik seorang guru, yang diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan/keterampilan mengelola pembelajaran peserta didik yang minimal

meliputi pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pengembangan kurikulum/silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemahaman peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi proses dan hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Akbar, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, dkk (2017), penelitian tersebut mengembangkan sebuah media *Teaching Simulator* berbasis animasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam *Teaching Simulator* tersebut peserta diajak untuk berperan sebagai guru yang mengajar siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dapat memahami pedagogik mereka dan memberikan umpan balik.

Dalam *Teaching Simulator* tersebut peserta langsung dihadapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan belum ada proses untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran. Dalam teori mengajar dan kompetensi guru bahwa salah satu indikator pembelajaran yang baik adalah berawal dari perencanaan. Juga dalam teaching simulator tahap serta kegiatan pembelajaran masih bersifat statis.

Dalam kurikulum, guru harus merancang perencanaan pembelajaran sendiri seperti dikatakan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016. Karena sudah menjadi tugas pokok guru selain mengajar, sebab guru yang profesional harus melengkapi administrasi kelasnya. Guru yang profesional juga harus memiliki lima kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun silabus dan RPP dengan baik, ini sejajar dengan penelitian Sugiarto (2018) dikatakan bahwa dari 27 guru hanya 9 orang yang mencapai kriteria cukup dalam penilaian RPP. Dan dikatakan pula oleh Ali (2018) sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas pembelajaran. Tidak jarang guru memakai silabus dan RPP yang lama kemudian dijadikan sebagai silabus dan RPP untuk tahun sekarang, menghindari dari pemeriksaan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hal ini membuktikan masih banyak guru yang beranggapan tidak pentingnya menyusun silabus dan RPP dalam proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan kurikulum guru sering mendapat kesulitan-kesulitan beberapa diantaranya yang diungkapkan oleh Susena, Triwahyuningsih, Supriyadi, dan Dikdik Baehaqi Arief (2016) adalah memerlukan waktu lama; tidak mudahnya memahami kedalaman ranah tujuan; memilih pendekatan; bahan ajar memerlukan penyelarasan dengan silabus, tambahan, dan perkembangan materi; dan supervisi. Juga diungkapkan oleh Nur Apriani (2015) Kesulitan/kendala yang dihadapi, yaitu pertama, pada pemetaan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan perumusan indikator. Kedua, pada komponen penilaian. Ketiga, materi pembelajaran. Keempat, perencanaan kegiatan pembelajaran. Kelima, sistematika penulisan RPP.

Mengajar itu juga belajar, ketika bertahun-tahun guru mengajar di sana ada pembelajaran karena guru juga menemukan kesulitan-kesulitan baik di materi yang diajarkan, penyampaian materi, evaluasi, daya serap siswa dan sebagainya, tentunya kalau guru mau berkembang (Majawati, 2013).

Untuk menyelesaikan masalah diatas, teknologi *website* bisa digunakan. Teknologi saat ini berkembang pesat, dan telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Telah banyak teknologi aplikasi yang dipakai untuk membantu pekerjaan yang ada di dunia pendidikan seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer dan sistem kehadiran yang sudah di digitalisasi. Teknologi *website* adalah salah satu yang populer saat ini, dan bersifat *multi-platform* (bisa diakses pada *smartphone*, komputer, dan lain-lain). Pada penelitian *teaching simulator* aplikasi dikembangkan masih bersifat statis pada bagian perencanaannya (RPP), artinya belum ada proses penilaian pada proses perencanaan tersebut, sehingga pada penelitian ini selain mengembangkan aplikasi ESLP, juga perlu untuk mengembangkan fitur mengkomunikasikan atau mengintegrasikan aplikasi ESLP dengan aplikasi lain yang telah di kembangkan sebelumnya seperti *teaching simulator*. Maka dari itu *Application Programming Interface* (API) perlu untuk dikembangkan pada ESLP. Agar nantinya sumber daya atau data yang ada pada aplikasi bisa diakses oleh aplikasi lain yang membutuhkan. *Website* ini juga diharap dapat membantu dalam penyusunan RPP. Dengan Aplikasi *website* diharapkan penyusunan RPP, guru dapat lebih mudah dalam pemetaan KI/KD, perumusan indikator, serta kesulitan-kesulitan lain dapat terselesaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “RANCANG BANGUN APLIKASI ELECTRONIC STANDARD LESSON PLAN (ESLP) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana merancang aplikasi ESLP?
2. Bagaimana merancang sebuah API dalam aplikasi ESLP?
3. Bagaimana penerimaan pengguna terhadap aplikasi ESLP?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan membuat RPP menggunakan aplikasi ESLP?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, perlu adanya batasan-batasan untuk pembahasan masalah, adapun batasan masalah terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi mata pelajaran Pemrograman Dasar dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*.
2. Aplikasi ini terdiri dari bantuan dalam pada kata kerja operasional pada penyusunan indicator pencapaian, KI/KD yang sudah disesuaikan dengan kurikulum, sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*.
3. Penelitian ini menggunakan teknologi *Relational Database*.
4. Pengembangan ESLP dikembangkan dalam bentuk *website*.
5. Pada penelitian ini keterampilan yang diukur adalah dari segi akurasi atau benar.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk merancang aplikasi ESLP.
2. Untuk merancang sebuah API dalam aplikasi ESLP.
3. Untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap aplikasi ESLP.

4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat RPP menggunakan aplikasi ESLP.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bisa memberikan masukkan dalam rangka support teori tentang “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.
  - b. Memperluas pengetahuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
  - c. Bisa menjadi acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana latihan dan studi banding teori yang sudah didapat dibangku kuliah dengan praktik dan sebenarnya diterapkan pada dunia pendidikan, sehingga bisa menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja.
  - b. Bagi Guru

Bisa meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesiapan untuk proses pembelajaran, administrasi dan pula mempercepat penyusunan RPP tersebut.
  - c. Bagi Mahasiswa

Bisa digunakan oleh mahasiswa untuk sarana penerapan ilmu selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga menjadi bekal dimasa depan.

### 1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Rancang bangun adalah kegiatan menerjemahkan hasil analisa ke dalam bentuk.
2. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna.

3. Electronic Standard Lesson Plan (ESLP) adalah aplikasi yang membantu siapa saja yang ingin meningkatkan keterampilan dalam membuat RPP.
4. Meningkatkan adalah naiknya kemampuan pengguna dalam suatu hal tertentu.
5. Keterampilan adalah kemampuan pengguna dalam membuat RPP dengan lengkap dan sesuai dengan aturan.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini memaparkan topik permasalahan dalam penyusunan serta penggunaan RPP oleh guru yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut masalah dan dirumuskan dan ditentukan batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Dalam bab ini juga dituliskan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan sebagai implikasi dari penelitian ini. Serta dibahas kerangka sistem penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi berbagai teori yang mendukung dan mendasari penulisan penelitian. Yang terdiri dari variabel dari topik yang diteliti, yaitu Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Guru, Profesionalisme Guru, *Technology Acceptance Model*, dan Keterampilan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjabarkan tentang metode yang digunakan pada perancangan aplikasi ESLP, perancangan desain aplikasi ESLP, instrumen apa saja yang diperlukan disertai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini dijabarkan perancangan aplikasi ESLP, validasi aplikasi ESLP, analisis kategori penerimaan pengguna dan analisis hasil peningkatan keterampilan membuat RPP pengguna.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang kesimpulan dari penelitian yang dibuat serta saran untuk pengembangan aplikasi ESLP yang lebih baik dan lebih dapat diterima pengguna.